JOURNAL OF SOCIAL SCIENCE AND MULTIDISCIPLINARY ANALYSIS
Vol. 1 No. 2, May 2024
https://jossama.com

Pengaruh Karakter Komite Audit: Workload, Rotasi Auditor dan Kualitas Audit

Akbar Aditiya[1], Evi Ekawati [2], Chris Kuntadi [3]

[1] Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, bandar lampung, Lampung, Indonesia
[2] Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, bandar lampung, Lampung, Indonesia
[3] Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Audit Committee Character: Workload, Auditor Rotation and Audit Quality which generally have an influence on the Audit Committee Character. This research is a type of quantitative research with a literature study approach. This article reviews the factors that influence the Audit Committee Character, namely Workload, Auditor Rotation and Audit Quality, a study of tax accounting literature. The purpose of writing this article is to build hypotheses of influence between variables to be used in further research. The results of this literature review article are: 1) Workload affects the character of the Audit Committee; 2) Auditor rotation affects the character of the Audit Committee; and 3) Audit quality affects the character of the Audit Committee.

Keywords: **:** *Karakter Komite Audit, Workload, Rotasi Auditor Dan Kualitas Audit.*

CORRESPONDING:
Name :
Akbar Aditiya
E-mail:
akbaraditiya76@gmail.com

ARTICLE HISTORY:
Submitted date:
01-05-2024
Approved date:
23-05-2023
Published Online:
30-05-2024

E-ISSN:
3046-7225

PUBLISHER:
Noble Cendekia Indonesia

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pesat dunia bisnis dan ekonomi di Indonesia diiringi dengan permintaan laporan keuangan meningkat, namun informasi yang disajikan dalam laporan keuangan belum tentu sepenuhnya memuat informasi yang mencerminkan keadaan perusahaan sebenarnya. Pengguna laporan keuangan memiliki keterbatasan informasi dibandingkan dengan manejer yang lebih mengetahui keadaan perusahaan. Kesenjangan informasi ini menimbulkan adanya asimetri informasi terhadap laporan keuangan perusahaan dapat menjadi pemicu konflik kepentingan antar pihak manajemen perusahaan dan pengguna informasi laporan keuangan keuangan. Laporan keuangan yang tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya dapat berakibat fatal bagi stakeholder dalam mengambil keputusan secara optimal karena ketidakjelasan resiko dan manfaat resiko atas investasinya (Caisari & Herawaty, 2019).

Upaya agar resiko tersebut dapat diminimalisir salah satunya dengan melakukan audit eksternal. Auditor sebagai pihak ketiga dianggap mampu menjembatani keduabelah pihak dengan melakukan audit secara profesional dan independen. Aturan pada Pasal 68 UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas yang tercantum pada nomor (1) yang menjelaskan bahwa laporan keuangan wajib diserahkan oleh direksi kepada akuntan publik untuk diaudit.

Pelanggaran yang menjadi masalah utama pada penelitian akuntansi adalah sejauh mana manajer melakukan tidakan manipulasi laba yang dilaporkan untuk menguntungkan kepentingan sendiri. Tindakan manipulasi laba ini dapat menyebabkan kualitas laporan keuangan menurun. Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menetapkan standar audit ketika auditor menjalankan tugasnya. Standar audit terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Profesi auditor juga diatur dalam kode etik profesi dalam hal tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, menjaga kerahasiaan, dapat berprilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya (Agusti & Pertiwi, 2013).

Kasus terbaru yang saat ini masih bergulir hingga tahun 2020 muncul dari PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Perusahaan asuransi milik negara yang tertua dan terbesar di Indonesia ini menggegerkan publik karena potensi kerugian negara akibat skadal yang terjadi mencapai Rp. 13,7 triliun. Jiwasraya mengalami gagal bayar klaim nasabah JS Saving Plan sebesar Rp. 802 miliar pada bulan Oktober 2018, bahkan mencapai Rp12,4 triliun per Desember 2019 (Kompas, 2019). Kasus gagal bayar polis Jiwasraya ini dinilai melibatkan banyak pihak termasuk akuntan publik. Auditor dianggap tidak mampu atau mengungkap kondisi sebenarnya Jiwasraya. Jiwasraya telah membukukan laba semu sejak tahun 2006, akan tetapi pada tanggal 31 Desember 2016 PwC memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian PT Asuransi Jiwasyara (Persero) dan entitas anaknya. Laporan keuangan yang dipublikasikan Jiwasraya ternyata telah dimanipulasi atau window dressing agar perusahaan terlihat sehat (hukumonline.com, 2020). Auditor dianggap lalai karena lamanya memberi sinyal pada kasus ini sehingga baru muncul ke publik dengan kerugian yang sudah membesar (Kompas.com, 2020).

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan. Perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari empat sektor yaitu sektor keuangan Bank, sektor keuangan lembaga pembiayaan, sektor keuangan perusahaan efek, dan sektor keuangan asuransi. Alasan peneliti menggunakan sektor keuangan sebagai objek dalam penelitian ini karena beberapa hal, yaitu: (1) peran sektor keuangan dalam perekonomian

sangat krusial terutama sebagai penyedia dana bagi pembiayaan perekonomian, (2) Sektor keuangan memiliki regulasi yang lebih ketat dibandingkan sektor lainnya, yang menandakan perlu upaya lebih dalam mengawasi sektor keuangan, (3) Sektor keuangan mempunyai tanggungjawab besar kepada masyarakat dalam menyimpan dan mengelola uang masyarakat, dan (4) Belum banyak penelitian kualitas audit yang menggunakan objek sektor keuangan karena memiliki karakteristik yang berbeda dengan sektor lainnya.

Turunnya kualitas audit suatu entitas dipengaruhi berbagai faktor. Penelitian Alves (2013) mengungkapkan regulator dan investor sering mengkritik komite audit dan auditor eksternal atas kegagalan tanggungjawab sehingga menimbulkan skandal karena menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 menyatakan Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan/ fungsi Dewan Komisaris. Komite audit merupakan bentuk perwujudan dari pelaksanaan good corporate governance. Komite audit wajib memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan serta fee yang akan di berikan untuk menjadi auditor eksternal. Komite audit diharapkan dapat memilih auditor yang dapat melakukan audit secara independen. Oleh karna itu, semakin baik kualitas komite audit maka diharapkan juga kualitas audit akan semakin baik.

Penelitian Soliman & Elsalam (2012) mengungkapkan hasil empiris yang menunjukan adanya hubungan positif dan signifikan secara statistik antara komite audit dan kualitas audit. Soliman & Elsalam (2012) juga menambahkan bahwa komite audit memiliki peran terhadap kualitas audit karena memiliki tanggungjawab untuk merekomendasikan pemilihan auditor eksternal, memastikan kualitas praktik akuntansi dan pengendalian internal dan mengawasi independensi auditor eksternal dari manajemen dalam perusahaan.Setiawan & Fitriany (2011) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh kualitas komite audit terhadap kualitas audit. Setiawan & Fitriany (2011) menjelaskan alasan hasil penelitian tidak adanya pengaruh tersebut kemungkinan terjadi karena pada priode 2006-2008 ini komite audit belum terlalu berperan dalam perusahaan sehingga belum mampu mempengaruhi kualitas audit.

Selain kualitas komite audit, faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah tingginya workload. Workload menurut adalah jumlah pekerjaan yang harus dilakukan oleh individu (Suryanto et al., 2017). Workload merupakan beban kerja yang dapat menyebabkan kelelahan yang dapat menyebabkan munculnya dysfunctional audit behavior sehingga dapat menurunkan kemampuan auditor untuk menemukan kesalahan atau melaporkan penyimpangan (Setiawan & Fitriany, 2011). López & Peters (2012) menemukan bahwa proses audit yang dilakukan ketika ada tekanan workload akan menghasilkan kualitas audit yang lebih rendah dibandingkan dengan ketika tidak ada tekanan workload. Auditor yang memiliki workload yang tinggi cenderung akan mengurangi prosedur dan tidak skeptis dengan keterangan klien sehingga berpengaruh terhadap kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan (DeZoort & Lord dalam López & Peters, 2012).

Faktor yang mempengaruhi kualitas audit selanjutnya adalah rotasi audit. (Gavious, 2007) berpendapat bahwa perikatan antara auditor dan klien harus dibatasi dalam jangka waktu tertentu, rotasi dapat memperbaiki potensi penurunan independensi auditor dan mengurangi penurunan kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan akibat hubungan jangka panjang antara auditor dan klien. PSA No.04 (SA 220), auditor harus bersikap

independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Independensi auditor merupakan dasar kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai jasa kualitas audit (Fitriany et al., 2015).

Corbella et al., (2015) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa rotasi audit berpengaruh dalam meningkatkan kualitas audit. Penelitian Kurniasih & Rohman (2014) mengungkapkan rotasi audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mendukung peran rotasi audit memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kualitas audit. Firth et al (2012) dalam penelitiannya di China rotasi audit berperan penting dalam meningkatkan kualitas audit, terutama untuk daerah yang sedang berkembang. Ardani (2017) mengungkapkan hasil yang berbeda, dalam penelitiannya rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Ardani, (2017) menunjukan bahwa ada atau tidaknya rotasi tidak mempengaruhi kualitas audit karena independensi dari seorang auditor muncul bukan hanya karena faktor rotasi saja. Berdasarkan pengalaman empirik banyak mahasiswa dan author yang kesulitan dalam mencari artikel pendukung untuk karya ilmiahnya sebagai penelitian terdahulu atau sebagai penelitian yang relevan. Artikel yang relevan di perlukan untuk memperkuat teori yang di teliti, untuk melihat hubungan atau pengaruh antar variabel dan membangun hipotesis. Artikel ini membahas pengaruh Workload, Rotasi Auditor, dan Kualitas Audit terhadap Karakter Komite Audit, suatu studi literature review dalam bidang auditing.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Karakter Komite Audit adalah Komite Audit harus beranggotakan paling sedikit 3 (tiga) orang anggota serta salah satu anggota berasal dari Komisaris Independen atau pihak luar yang merangkap sebagai ketua komite audit, lalu memiliki minimal 1 (satu) anggota yang memiliki spesialisasi di bidang akuntansi maupun keuangan, wajib mengadakan rapat rutin paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan dan bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya (OJK 2015). Dimensi atau indikator Karakter Komite Audit adalah melakukan fungsi pegawasan, pada penelitian ini kualitas komite audit diproksikan ke dalam beberapa hal yang terkait, yaitu ukuran komite audit, jumlah pertemuan komite audit, komite audit independen, dan keahlian komite audit. (OJK, 2015). **Karakter Komite Audit** adalah membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggung jawab pengawasannya, yang meliputi penelaahan atas laporan tahunan auditan dan laporan keuangan, penelahaan terhadap proses pelaporan keuangan dan sistem pengendalian internal, serta pengawasan atas proses audit. (Kumara, 2015). Dimensi atau indikator Karakter Komite Audit adalah diharapkan dapat membangun kembali kepercayaan publik dalam pelaporan keuangan serta meningkatkan kualitas audit (Dewiyani, 2013).

Karakter Komite Audit adalah merupakan salah satu pilar utama sistem tata kelola perusahaan di perusahaan publik. Dibebankan dengan pengawasan utama pelaporan dan pengungkapan keuangan, Komite Audit bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan dalam integritas laporan keuangan dan pengumuman perusahaan, proses dan prosedur pengendalian internal dan sistem manajemen risiko. (Omer et al 2020). Dimensi atau indikator Karakter Komite Audit adalah Fokus komite audit telah bergeser pada dinamika yang baru berupa pelaporan keuangan, pengawasan risiko, pengawasan dan evaluasi kinerja

dan efektivitas proses audit. Selain itu juga berfokus pada rotasi auditor, interaksi dengan auditor eksternal dan auditor internal (Sultana et al, 2019).

Karakter Komite Audit ini sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (OJK 2015), (Kumara 2015), dan (Omer et al, 2020).

WORKLOAD

Workload adalah Seorang auditor merupakan beban kerja yang muncul akibat jumlah klien yang harus ditangani oleh auditor tidak seimbang dengan terbatasnya waktu yang tersedia dalam melaksanakan proses audit. (Setiawan dan Fitriyani, 2011). Dimensi atau indikator Workload adalah terjadi akibat adanya busy season yang terjadi diawal periode, hal ini disebabkan karena umumnya perusahaan mempunyai tahun fiskal yang berakhir pada bulan desember (Lopez dan Peters, 2012).

Workload adalah tujuan yang harus diselesaikan berdasarkan waktu yang telah diizinkan untuk mengerjakan tugas, dan tingkat kinerja yang diharuskan untuk diselesaikan oleh tugas tersebut (Marhaendra 2022,). Dimensi atau indikator Workload adalah merupakan tekanan yang dihadapi oleh auditor yakni karena banyaknya klien dan terbatasnya waktu yang dimiliki oleh auditor dalam pengauditan.(Hasina and Fitri 2019).

Workload adalah Output yang berkualitas dihasilkan pada efektifitas penggunaan sumber daya atau tenaga kerja yang dialokasikan secara maksimal. (Bills et al., 2016). Dimensi atau indikator Workload adalah pada saat proses audit akan menghasilkan kualitas audit yang rendah dimana hal ini ditunjukan dalam kemungkinan yang dominan pada pelaksaan prosedur yang tidak mencukupi sampai kegagalan auditor dalam mendeteksi kesesuaian pada standar. (Chang et al, 2017).

Workload sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Setiawan dan Fitriyani, 2011), (Marhaendra 2022,), dan (Bills et al., 2016).

ROTASI AUDITOR

Rotasi Auditor adalah perputaran auditor maupun kantor akuntan publik dengan tujuan untuk menjaga independensi seorang auditor dalam melakukan audit laporan keuangan perusahaan klien. Independensi auditor merupakan perilaku penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor hal ini terdapat pada peraturan perilaku profesional AICPA yang disahkan oleh SEC. (Arens et al, 2014:102). Dimensi atau indikator Rotasi Auditor adalah dimana jasa audit umum dapat diberikan oleh KAP maksimal selama 6 (enam) tahun buku entitas klien, dan masa pemberian jasa akuntan publik oleh auditor atau akuntan publik maksimal selama 3 (tiga) tahun buku entitas klien. (Arens et al, 2014:102).

Rotasi Auditor adalah pergantian Kantor Akuntan Publik atau akuntan publik yang memberikan jasa audit kepada kliennya (Permatasari dan Astuti, 2019). Salah satu elemen yang dapat memengaruhi kualitas audit adalah rotasi audit. Oleh karena itu, penting untuk melakukan rotasi audit sesuai dengan standar Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yang terbit pada tanggal 5 Februari 2008 yang berisi bahwa kantor akuntan publik merotasi auditornya setiap enam tahun, akuntan publik merotasi auditornya setiap tiga tahun. (Agustini dan Siregar, 2020) dan peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik Pasal 11 dalam peraturan tersebut menyatakan bahwa penggunaan jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu organisasi dilakukan oleh seorang

Akuntan Publik dibatasi maksimal untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan tidak ada pembatasan lagi untuk Kantor Akuntan Publik.

Rotasi Auditor adalah adalah pertukaran akuntan publik apabila telah mencapai batas waktu maksimal untuk mengaudit satu klien atau entitas. Lamanya jangka waktu hubungan antara klien dan auditor dapat mengganggu independensi dan keakuratan auditor untuk menjalankan tugas pengauditan (Nugrahanti, 2014). Dimensi atau indikator Rotasi Auditor adalah dengan adanya jangka waktu auditor yang dibatasi, memungkinkan tidak terjadinya eskalasi komitmen pada auditor terhadap kecurangan dalam suatu entitas. (Andriani & Nursiam, 2018).

Rotasi Auditor sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Arens et al, 2014:102), (Permatasari dan Astuti, 2019), dan (Nugrahanti, 2014).

KUALITAS AUDIT

Kualitas Audit adalah peluang auditor akan mendapatkan salah saji material dalam laporan keuangan klien, yakni perusahaan. Merujuk Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) kualitas pelaksanaan pemeriksaan oleh seorang auditor dapat ditentukan apabila telah memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan. (Watkins et al, 2004). Dimensi atau indikator Kualitas Audit adalah kualitas tidak atau baiknya pemeriksaan oleh auditor dan sering dihubungkan dengan ukuran kantor akuntan publik. (Dewi & Jati, 2014).

Kualitas Audit adalah probabilitas bahwa auditor yang kompeten mampu mendeteksi kesalahan dan mengemukakan kesalahan tersebut. (DeAngelo dan Elizabeth, 1981). Dimensi atau indikator Kualitas Audit adalah Kualitas audit yang dihasilkan dari auditor yang kompeten dalam mempertimbangkan kewajaran suatu laporan keuangan, dapat mengembangkan kualitas informasi yang diberikan manajemen kepada pemilik. (Anggina et al. 2021).

Kualitas Audit adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh auditor dalam proses melakukan pemeriksaan audit sehingga auditor memungkinkan untuk mendapatkan sebuah kesalahan atau pelanggaran yang terjadi pada laporan keuangan sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat dilaporkan. Kualitas audit merupakan sebuah dugaan dari auditor dalam menemukan sebuah pelanggaran yang terjadi. (Turini, 2021). Dimensi atau indikator Kualitas Audit adalah merupakan probabilitas seseorang dalam mengungkapkan dan menemukan didalam laporan keuangan kliennya berupa temuan pelanggaran dan bersifat materia (Wahyuni, Beklu, and Badu 2020).

Kualitas Audit sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Watkins et al, 2004), (Turini, 2021), dan (Wahyuni, Beklu, and Badu 2020).

3. METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka *(library research).* Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak

mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review ini* dalam konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia adalah:

1. Pengaruh Workload terhadap Karakter Komite Audit

Workload berpengaruh terhadap Karakter Komite Audit, di mana dimensi atau indikator Workload seorang auditor merupakan beban kerja yang muncul akibat jumlah klien yang harus ditangani oleh auditor tidak seimbang dengan terbatasnya waktu yang tersedia dalam melaksanakan proses audit. Workload merupakan beban pekerjaan yang dihadapi oleh auditor karena tingginya tingkat rasio klien yang dihadapi oleh auditor. (Setiawan dan Fitriany 2011). Workload bisa dilihat dari jumlah klien yang harus dikerjakan oleh seorang auditor atau waktu yang terbatas saat melaksanakan proses audit. (López & Peters, 2012) mengungkapkan bahwa adanya workload saat preoses audit berjalan menghasilkan kualitas audit yang lebih rendah di bandingkan dengan tidak ada tekanan workload Untuk meningkatkan Karakter Komite Audit dengan memperhatikan Workload, maka yang harus dilakukan oleh manjemen adalah Output yang berkualitas dihasilkan pada efektifitas penggunaan sumber daya atau tenaga kerja yang dialokasikan secara maksimal, Efektifitas output tenaga kerja meningkat sejalan dengan kepastian beban kerja yang sesuai pada porsinya. Peningkatan besar dalam beban kerja tingkat kantor dapat mengakibatkan realokasi sumber daya dimana mengakibatkan meningkatnya kendala tenaga kerja atau auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas. (Bills et al., 2016). Workload berpengaruh terhadap Karakter Komite Audit, apabila Workload di persepsikan baik oleh pelanggan / konsumnen maka ini akan dapat meningkatkan kualitas Karakter Komite Audit, (Bills et al., 2016). Workload berpengaruh terhadap Karakter Komite Audit, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Setiawan dan Fitriyani, 2011), (Marhaendra 2022,), dan (Bills et al., 2016).

2. Pengaruh Rotasi Auditor terhadap Karakter Komite Audit

Rotasi Auditor berpengaruh terhadap Karakter Komite Audit, dimana dimensi atau indikator Workload Rotasi audit merupakan pergantian auditor yang telah memberikan jasa audit terhadap suatu perusahaan. Suatu perusahaan harus melakukan rotasi audit untuk mencegah kedekatan klien dengan auditor sehingga auditor dapat bersikap independen tanpa dipengaruhi oleh hubungan erat dan emosional. Semakin cepat perusahaan klien melakukan pergantian auditor, diharapkan akan menghasilkan kualitas audit yang lebih bagus karena dapat mencegah auditor dan klien memiliki kedekatan khusus sehingga auditor dapat bersikap independen.berpengaruh terhadap dimensi atau indikator Karakter Komite Audit (Arens et al, 2014:102). Untuk meningkatkan Karakter Komite Audit dengan memperhatikan Workload, maka yang harus dilakukan oleh manjemen adalah Kebijakan rotasi audit dapat meningkatkan elemen penting dalam menghasilkan kualitas audit karena adannya auditor baru dalam mengaudit memberikan pandangan baru terhadap audit pada

laporan keuangan klien (Daugherty et al., 2013). AICPA, (1978) dan SEC, (1994) menyatakan bahwa adanya rotasi audit dapat meningkatkan kualitas audit,karena bebrapa hal berikut:

1) jika tidak diberla kukan system rotasi audit, auditor lama yang sering menangani kasus kpada klien yang sama dari tahun ke tahun menimbulkan ketidak kreatifan auditor dalam merancang prosedur audit,
2) kompetisi antar KAP akan meningkat dengan dasar kualitas jasa yang diberikan,
3) tidak akan muncul istilah economic independence atau ketergantungan secara ekonomi terhadap klien.
4) auditor akan saling mengawasi antar satu dan lainnya. (Arens et al, 2014:102).

Rotasi Auditor berpengaruh terhadap Karakter Komite Audit, apabila Rotasi Auditor di persepsikan baik oleh pelanggan / konsumen maka ini akan dapat meningkatkan kualitas Karakter Komite Audit dengan adanya jangka waktu auditor yang dibatasi, memungkinkan tidak terjadinya eskalasi komitmen pada auditor terhadap kecurangan dalam suatu entitas. (Nugrahanti, 2014).

Rotasi Auditor berpengaruh terhadap Karakter Komite Audit, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Arens et al, 2014:102), (Permatasari dan Astuti, 2019), dan (Nugrahanti, 2014).

3. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Karakter Komite Audit

Kualitas Audit ialah peluang auditor akan mendapatkan salah saji material dalam laporan keuangan klien, yakni perusahaan. Merujuk Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) kualitas pelaksanaan pemeriksaan oleh seorang auditor dapat ditentukan apabila telah memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan Dewi & Jati (2014) bahwa kualitas audit ialah suatu kemungkinan atau probabilitas auditor akan menemukan lalu melaporkan kesalahansaji material di laporan keuangan. Kualitas audit dapat didefinisikan kualitas tidak atau baiknya pemeriksaan oleh auditor dan sering dihubungkan dengan ukuran kantor akuntan publik. (Watkins et al, 2004).

Untuk meningkatkan Karakter Komite Audit dengan memperhatikan Kualitas Audit, maka yang harus dilakukan oleh manjemen adalah dibutuhkan tata kelola perusahaan yang baik, yakni kualitas audit yang berprinsip transparansi pada laporan keuangan (Mais & Patminingih, 2017). Hal tersebut didukung penelitian Eksandy (2017) transparansi menandakan terdapat pengungkapan yang akurat dimana hal tersebut berarti kualitas laporan keuangan audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Transparansi kepada pemegang saham untuk mencapainya dapat dilakukan dengan melaporkan hal seperti perpajakan dan pertemuan pemegang saham. Salah satu faktor dalam transparansi ialah kualitas audit, sebab kualitas audit yang baik ialah pengungkapan yang akurat terkait laporan keuangan yang diaudit KAP. Sehingga kualitas audit dapat memberikan transparansi informasi mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya kepada pemegang saham, termasuk transparansi dalam kewajiban perpajakan. (Mais & Patminingih, 2017). Kualitas Audit berpengaruh terhadap Karakter Komite Audit, apabila Workload di persepsikan baik oleh pelanggan / konsumen maka ini akan dapat meningkatkan kualitas probabilitas seseorang dalam mengungkapkan dan menemukan didalam laporan keuangan kliennya berupa temuan pelanggaran dan bersifat material. (Turini, 2021).

Kualitas Audit berpengaruh terhadap Karakter Komite Audit, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Watkins et al, 2004), (DeAngelo dan Elizabeth, 1981), dan (Turini, 2021).

How to write the table as follows:

Table 1

Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Variabel yang berbeda dengan penelitian kita
1	Risti Fadhilah, Halmawati (2019)	Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor, dan Komite Audit Kualitas Audit	Workload, Rotasi Auditor, & Kualitas Audit berpengaruh terhadap karakter komite audit	X1 berpengaruh negatif, X2 berpengaruh positif Kualitas Audit.
2	Nazila Alfiyasahra, Auliffi Ermian Challen (2020)	Pengaruh Kualitas Komite Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Manajemen Laba	Workload, Rotasi Auditor & Kualitas Audit berpengaruh terhadap Karakter Komite Audit.	komite audit independen mempunyai pengaruh positif terhadap karakter komite audit
3	Julia Asyera Angel Aritonang, Deni Darmawati(2022)	Pengaruh Rotasi Audit, Audit Capacity Stress Dan Audit Tenure Kualitas Audit	Workload, Rotasi Auditor & Kualitas Audit berpengaruh terhadap Karakter Komite Audit	X2 berpengaruh negatif Kualitas Audit
.4	Irsyad Ardian Pratama, Masripah (2022)	Penghindaran Pajak: Karakter Eksekutif, Komite Audit, Koneksi Politik, Dan Kualitas Audit.	Workload, Rotasi Auditor & Kualitas Audit berpengaruh terhadap Karakter Komite Audit	X3 berpengaruh terhadap Karakter Komite Audit
.5	Elvira Astrid Salsabilla, Dudi Pratomo(2022)	Pengaruh Komite Audit, Karakter Eksekutif dan Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Kontrol Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan	Workload, Rotasi Auditor & Kualitas Audit berpengaruh terhadap Karakter Komite Audit.	X3 tidak berpegaruh terhadap Karakter Komite Audit.
6	Nada Pertiwi, Erinos NR (2020)	Pengaruh Kualitas Komite Audit, Workload Dan Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit	Workload, Rotasi Auditor & Kualitas Audit berpengaruh terhadap Karakter Komite Audit.	X1 pengaruh negatif, X2 & X3 pengaruh positif terhadap karakter komite audit

How to write an image as follows:

Figure 1 Title *conceptual framework*

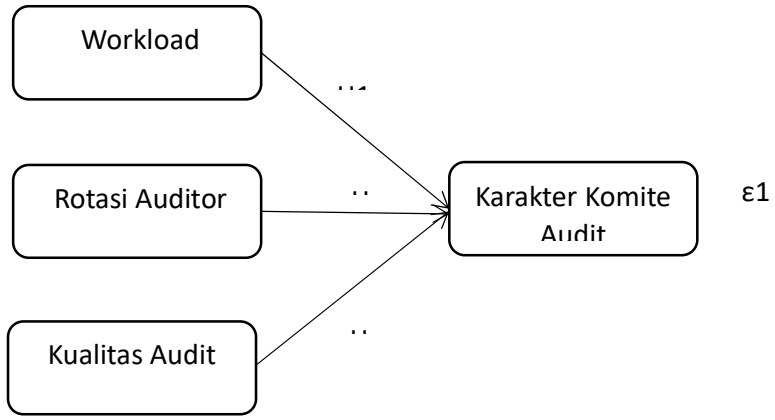

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, Workload, Rotasi Auditor, dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap Karakter Komite Audit. Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi Karakter Komite Audit, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

a) Profitabilitas: suatu gambaran kinerja perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam menggunakan aset juga disebut dengan Return On Asset (ROA). Jadi, profitabilitas menggambarkan keterampilan perusahaan dalam mengelola aset guna mendapatkan keuntungan. Profitabilitas terdiri dari berbagai rasio, salah satu rasio tersebut yakni, ROA ialah parameter yang menggambarkan performa keuangan di perusahaan, Jikalau nilai ROA tinggi maka performa keuangan perusahaannya dikatakan baik. apabila rasio ROA tinggi, maka tinggi juga penghindaran pajak, sebab perusahaan yang berlaba tinggi akan mencari celah dalam mengelola beban pajaknya. (Subagiastra et al. 2016), (Suardana, 2014), dan (Triyanti et al, 2020).
b) Leverage: adalah penggunaan aktiva atau dana dimana untuk menggunakannya perusahaan harus membayar biaya tetap (Bambang, 2008). financial leverage didefinisikan sebagai tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan (Weston & Brigham, 1998). Dari beberapa pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa leverage merupakan penggunaan hutang oleh perusahaan sebagai sumber pembiayaan untuk melakukan kegiatan perusahaan dimana untuk menggunakannya perusahaan harus membayar biaya tetap. Rasio leverage dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio Debt to Assets Ratio (DAR). Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Chen & Chen, 2011) menghasilkan penelitian bahwa Leverage berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. (Bambang, 2008), (Weston & Brigham, 1998), dan (Chen & Chen, 2011).
c) Ukuran Perusahaan: salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahan (Pratama & I Gusti Bagus, 2016). Secara umum, ukuran perusahaan diukur dengan besarnya total aset yang dimiliki karena nilai total asset umumnya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya (Rahmawati, Topowijono, & Sri, 2015). Rasio yang digunakan untuk mengukur Ukuran Perusahaan adalah Price to Book Value (PBV). Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Zuhroh, 2019) menghasilkan penelitian bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Pratama & I Gusti Bagus, 2016), (Rahmawati, Topowijono, & Sri, 2015), dan (Zuhroh, 2019).
d) Audit Tenure: Masa kontrak antara perusahaan dan kantor akuntan publik dikenal sebagai masa audit atau biasa disebut juga dengan audit tenure (Luthfisahar, 2020). Banyak faktor seperti hubungan emosional auditor dengan klien, independensi, biaya audit, profesionalisme pekerjaan, dan kompetensi auditor, dapat dipengaruhi oleh lamanya hubungan antara auditor dan klien (Prasetia dan Rozali, 2016). Dalam mempersiapkan program audit yang lebih baik, tenure yang panjang dapat memperluas pemahaman KAP dan auditor tentang operasi perusahaan (Murtadho, 2018). Namun di sisi lain, masa kerja audit yang cukup lama memungkinkan mendorong auditor untuk menjadi kurang independen. Adanya koneksi yang terikat cukup lama antara klien dengan auditor dianggap mampu memunculkan risiko berkurangnya independensi auditor. Semakin sulit bagi auditor untuk memberikan opini audit going concern, auditor menjadi kurang independen (Hasanah dan Putri, 2018) (Lutfhisahar, 2020), (Prasetia dan Rozali, 2016), dan (Hasanah dan Putri, 2018).

e) Audit Capacity Stress: adalah beban yang timbul sehingga menjadi suatu tekanan bagi auditor karena adanya ketidaksesuain antara total klien yang akan dihadapi dan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan audit, yang dapat memengaruhi hasil kualitas audit (Suryawan dan Prianthara, 2021). Audit capacity stress timbul karena banyaknya klien yang harus ditangani oleh auditor. Bagaimana seorang auditor mengalokasikan waktunya selama proses audit tergantung pada jumlah klien dalam suatu KAP, dan kegiatan audit yang dilakukan akan berdampak signifikan terhadap kualitas audit (Ishak et al., 2015). Semakin banyaknya klien yang harus ditangani oleh setiap auditor, maka semakin tinggi beban kerja auditor sehingga dapat memengaruhi kinerja dan kemampuan auditor tersebut dalam mendeteksi kecurangan. Banyaknya klien dalam suatu KAP atau AP terkadang dapat memengaruhi kemampuan seorang auditor dalam membagi waktunya ketika menyelesaikan audit, sedangkan bagaimana proses audit dilakukan mencerminkan kualitas audit (Yolanda et al., 2019) (Suryawan dan Prianthara, 2021), (Ishak et al, 2015), dan (Yolanda et al, 2019).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Workload berpengaruh terhadap Karakter Komite Audit.
2. Rotasi Auditor berpengaruh terhadap Karakter Komite Audit.
3. Kualitas Audit berpengaruh terhadap Karakter Komite Audit.

B. Saran

Bersdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak factor lain yang mempengaruhi Karakter Komite Audit, selain dari Workload, Rotasi Auditor, dan Kualitas Audit pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat memepengaruhi Karakter Komite Audit selain yang varibel yang di teliti pada arikel ini. Faktor lain tersebut seperti profitabilitas, leverage, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Audit Capacity Stress.

DAFTAR PUSTAKA

Adianingsiih. (2014). Pengaruh Komite Audit , Lama Perikatan Audit Dan Audit Capacity Stres S Terhadap Kualitas Audit. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 26(2), 77–94.

Risthi fadhilah & Halmawati (2021). Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *JEA: Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 3(2), 279-301.

Julia Asyera A.A & Deni Darmawati (2022). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Capacity Stress Dan Audit Tenure Kualitas Audit, Jurnal Ekonomi Trisakti 2(2), 1425-1436.

Irsyad Ardian P. & Masripah (2022), Penghindaran Pajak: Karakter Eksekutif, Komite Audit,

Koneksi Politik, Dan Kualitas Audit, *Jurnal: Accounting Student Research Journal* 1(1), 134-153.

Nada Pertiwi & Erinos NR (2020), Pengaruh Kualitas Komite Audit, Workload Dan Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018), *JEA: Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2(4), 3720-3736.

Wulan Nada C, Dr. Eko Hariyanto, Edi Joko S, Nur Isna I (2021), Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit(Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019*), RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia* 2(1),

Nazila A. & Auliffi Ermian C (2020*),* Pengaruh Kualitas Komite Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI periode 2015-2017), *Jurnal Akuntansi Indonesia,* 9(1), 37 – 51.

Elvira Astrid Salsabilla, Dudi Pratomo (2022), Pengaruh Komite Audit, Karakter Eksekutif dan Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Kontrol Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manuf aktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020), *SEIKO : Journal of Management & Business* 4(3), 63 – 74

Hanseto Suhardi(2020), Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaanterhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei, *JURNAL MANAJEMEN BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, 5(1), 77-81.

Shinta Ratna Dewi & Rizky Eriandani(2022), Karakteristik Komite Audit Dan Kualitas Audit*, Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan Vol. 5(1), 2022, halaman 1 – 14*

Istri Mas Pradnyadari Pemayun & Ida Bagus Putra Astika(2021), Karakteristik Komite Audit pada Audit Report Lag, *Jurnal Akuntansi* 31(1), 152-167.